

**PENGARUH METODE INDUKTIF DAN METODE DEDUKTIF
TERHADAP KETERAMPILAN DASAR BOLAVOLI**

(Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman)

TESIS



Oleh

**MIRA MULYAWATI
NIM 1103577**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Mira Mulyawati. 2014. "The effect of Inductive and Deductive Methods toward the basic skills of volleyball in SMA 1 Nan Sabaris Padang Pariaman". Thesis. Graduate Programs of Padang State University.

Based on the author's observations in the field shows that the students of SMA 1 Nan Sabaris Padang Pariaman still have lack ability to play volleyball. This research aims to reveal and explain at the effect of inductive and deductive methods toward the student's basic skills of volleyball.

The method of this research is quantitative method that uses pre test and post test research designs. The amount of the population in this study are 51 students, whereas samples taken in purposive sampling so that the retrieved sample as many as 40 male students. The measurement of the basic skills of volleyball by using the basic skills tests of volleyball that consist of servicing test, passing over test and passing down test.

The results showed that: (1) the inductive method gives a significant influence on the basic skills of volleyball from an average 50.00 on pre test be 76.40 on post test with a value $t_{\text{calculate}} = 18.29 > t_{\text{table}} = 1.73$. (2) the deductive method gives a significant influence on the basic skills of volleyball from an average 50.00 on pre test be 68.88 on post test with a value $t_{\text{calculate}} = 19.69 > t_{\text{table}} = 1.73$. (3) the influence of inductive method is higher than the deductive method of the basic skills of volleyball from an average 76.40 on inductive method post test and 68.88 on deductive method post test with a value $t_{\text{calculate}} = 5.27 > t_{\text{table}} = 1.73$.

ABSTRAK

Mira Mulyawati. 2014. "Pengaruh Metode Induktif dan Metode Deduktif Terhadap Keterampilan Dasar Bolavoli di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

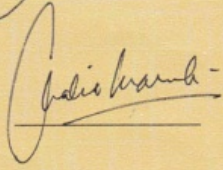
Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan menunjukkan masih rendahnya keterampilan dasar bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan pengaruh metode induktif dan metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *pre test* dan *post test*. Populasi penelitian ini sejumlah 51 orang siswa, sedangkan sampel di ambil secara *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 orang siswa laki-laki. Pengukuran keterampilan dasar bolavoli dengan tes kemampuan teknik dasar bolavoli yang terdiri dari tes servis, tes *passing* bawah, dan tes *passing* atas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode induktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dasar bolavoli dari rata-rata 50.00 pada *pre test* menjadi 76.40 pada *post test* dengan nilai $t_{hitung} = 18.29 > t_{tabel} = 1.73$. (2) metode deduktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dasar bolavoli dari rata-rata 50.00 pada *pre test* menjadi 68.88 pada *post test* dengan nilai $t_{hitung} = 19.69 > t_{tabel} = 1.73$. (3) pengaruh metode induktif lebih tinggi daripada metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli dari rata-rata 76.40 pada *post test* metode induktif dan 68.88 pada *post test* metode deduktif dengan nilai $t_{hitung} = 5.27 > t_{tabel} = 1.73$.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *MIRA MULYAWATI*
NIM. : 1103577

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Adnan Fardi, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>11.07.2019</u>
<u>Dr. Chalid Marzuki, M.A.</u> Pembimbing II		<u>08.06.2019</u>



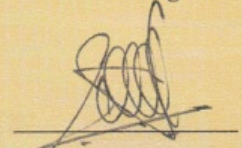
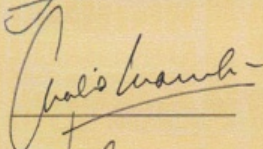
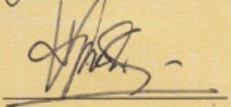
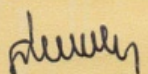
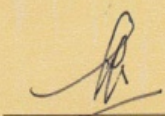
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 003
ST PLT.No.2513/UN35/KP/2013
Tanggal : 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Adnan Fardi, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Chalid Marzuki, M.A.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **MIRA MULYAWATI**
NIM : 1103577
Tanggal Ujian : 7 - 5 - 2014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kemampuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Metode Induktif dan Metode Deduktif Terhadap Keterampilan Dasar Bolavoli Siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**. Tesis ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Tesis ini, peneliti mendapatkan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Adnan Fardi, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. H. Chalid Marzuki, M.A.,Ed.D selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan pengetahuan kepada penulis dengan tulus, ikhlas serta sepenuh hati sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd, Prof. Dr. Gusril, M.Pd dan Dr. Ambiyar, M.Pd selaku kontributor yang telah memberikan saran, arahan, dan kritikan dalam rangka perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
3. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan arahan dan pelayanan dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Staf pengajar dan Tata Usaha Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, Dra. Afnidarwita yang dengan tulusnya membantu dan siswa yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam proses penelitian.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Zurmi. Sy, S.Pd (Ibu), Syamsuddin. P, S.E (Ayah), dan kakak/adik tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga khususnya lokal A angkatan 2011.

Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan amal shaleh oleh Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semua yang membacanya. Amin.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Keterampilan Dasar Bolavoli	13
2. Teknik Dasar Bolavoli	15
3. Hakikat Metode Pembelajaran	24
a. Metode Induktif	26
b. Metode Deduktif	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pemikiran	42
1. Pengaruh metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.....	43

2. Pengaruh metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.....	45
3. Pengaruh metode induktif lebih tinggi daripada metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman	47
D. Hipotesis	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Definisi Operasional	54
E. Instrumen Penelitian	56
F. Pengembangan Instrumen	57
G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	66
B. Pengujian Persyaratan Analisis	72
C. Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan	77
E. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	88
C. Saran	91
DAFTAR RUJUKAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan penelitian	52
2. Populasi siswa	52
3. Distribusi frekuensi data awal (<i>Pre Test</i>) dan tes akhir (<i>Post Test</i>) kelompok metode induktif	67
4. Distribusi frekuensi data awal (<i>Pre Test</i>) dan tes akhir (<i>Post Test</i>) kelompok metode deduktif	69
5. Distribusi frekuensi hasil data tes akhir (<i>Post Test</i>) kelompok metode induktif dan metode deduktif	71
6. Rangkuman uji normalitas data	73
7. Rangkuman hasil pengujian hipotesis I	74
8. Rangkuman hasil pengujian hipotesis II	75
9. Rangkuman hasil pengujian hipotesis III	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Posisi pada saat melakukan <i>Passing</i> Atas	17
2. Rangkaian gerakan <i>Passing</i> Atas	17
3. Posisi pada saat melakukan <i>Passing</i> Bawah	18
4. Posisi tangan pada saat melakukan <i>Passing</i> Bawah	19
5. Rangkaian gerakan <i>Passing</i> Bawah	19
6. <i>Passing</i> Bawah dengan cara bidang miring (<i>Platform Tilt</i>)	20
7. Rangkaian gerakan teknik Servis Bawah	22
8. Posisi siap melakukan Servis Bawah	23
9. Gerakan lanjutan Servis Bawah	23
10. Posisi tangan menyentuh bola untuk servis bawah	24
11. Langkah- langkah metode mengajar induktif	30
12. Langkah- langkah metode mengajar deduktif	37
13. Kerangka Berfikir	50
14. Lapangan untuk tes servis	60
15. Lapangan untuk tes <i>passing</i> atas	62
16. Lapangan untuk tes <i>passing</i> bawah	63
17. Histogram hasil data tes awal dan tes akhir kelompok metode induktif	68
18. Histogram hasil data tes awal dan tes akhir kelompok metode Deduktif	70
19. Histogram hasil data tes akhir (<i>Post Test</i>) kelompok metode induktif dan deduktif	72
20. Peneliti memberikan arahan pelaksanaan ujicoba instrumen	147
21. Siswa untuk ujicoba instrumen tes	147
22. Siswa melaksanakan ujicoba keterampilan teknik <i>passing</i> atas ...	148
23. Siswa melaksanakan ujicoba keterampilan teknik <i>passing</i> bawah	148
24. Siswa melaksanakan ujicoba keterampilan teknik servis	149
25. Siswa kelompok metode induktif	149

26. Siswa kelompok metode deduktif	150
27. <i>Team Judgement</i>	150
28. Siswa melaksanakan tes awal keterampilan teknik <i>passing</i> atas .	151
29. Siswa melaksanakan tes awal keterampilan teknik <i>passing</i> bawah	151
30. Siswa melaksanakan tes awal keterampilan teknik servis	152
31. Siswa kelompok metode induktif melakukan latihan <i>passing</i> bawah kedinding	152
32. Siswa kelompok metode induktif melakukan latihan <i>passing</i> atas kedinding	153
33. Siswa kelompok induktif membentuk lingkaran melakukan latihan keterampilan dasar bolavoli	153
34. Peneliti memberikan pengarahan latihan keterampilan dasar Bolavoli pada kelompok deduktif	154
35. Peneliti memberikan demonstrasi mengenai keterampilan dasar bolavoli pada kelompok deduktif	154
36. Siswa sedang melaksanakan tes akhir keterampilan teknik <i>passing</i> atas	155
37. Siswa sedang melaksanakan tes akhir keterampilan teknik <i>passing</i> bawah	155
38. Siswa sedang melaksanakan tes akhir keterampilan teknik servis	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Program Latihan	95
2. Contoh format penilaian masing- masing judge materi keterampilan dasar bolavoli	103
3. Laporan hasil uji coba instrumen	104
4. Skor Tes awal keterampilan dasar bolavoli	106
5. Penilaian skor tes awal keterampilan dasar bolavoli	111
6. Rangking data awal keterampilan dasar bolavoli dan pembagian kelompok perlakuan	113
7. Data tes awal masing- masing kelompok perlakuan	116
8. Penilaian skor tes awal masing- masing kelompok perlakuan	122
9. Tes akhir keterampilan dasar bolavoli	128
10. Penilaian skor tes akhir masing- masing kelompok perlakuan	130
11. Data tes awal dan akhir masing- masing kelompok perlakuan	132
12. Uji normalitas	134
13. Analisis uji hipotesis I	138
14. Analisis uji hipotesis II	139
15. Analisis uji hipotesis III	140
16. Penilaian Norma	142
17. Daftar luas dibawah lengkungan normal standar dari o ke z	144
18. Nilai kritis L uji liliefors	145
19. Nilai persentil untuk distribusi t	146
20. Dokumentasi penelitian	147
21. Sertifikat Judgement.....	157
22. Surat izin penelitian dari Kesbangpol	160
23. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman	161
24. Surat keterangan melaksanakan penelitian dari SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga secara ilmiah sudah seharusnya menjadi landasan dalam proses pembibitan dan pembinaan atlet dari suatu program untuk mencapai prestasi maksimal. Meningkatkan kondisi fisik hanya dapat dicapai dengan cara latihan yang benar, terprogram, terukur berdasarkan kaidah- kaidah ilmiah. Karenanya proses latihan fisik adalah proses yang harus direncanakan dan dilakukan secara sistematis berdasar pada prinsip-prinsip latihan (Kamaruddin, 2011: 1)

Kegiatan olahraga dewasa ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Pertandingan dan perlombaan olahraga sudah dilakukan diberbagai daerah maupun di tingkat nasional mulai dari tingkat usia dini sampai tingkat dewasa. Salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat luas pada saat ini yaitu cabang olahraga bolavoli, baik sebagai cabang olahraga prestasi maupun rekreasi. Pertandingan dan perlombaan yang diadakan tidak terlepas dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan diberbagai cabang olahraga. Pembinaan tersebut dilakukan dengan mengembangkan perkumpulan-perkumpulan olahraga. Salah satunya pembinaan olahraga bolavoli yang ada di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Secara umum prestasi seorang atlet ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu atlet itu sendiri, yaitu segala bentuk potensi yang dimiliki atlet yang dapat menentukan dan mempengaruhi prestasinya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atlet yang dapat mempengaruhi prestasinya seperti pelatih, wasit dan juri, penonton, penjaga garis, lawan, cuaca/ iklim, makanan yang dikonsumsi dan faktor- faktor eksternal lainnya (Syafruddin, 2006: 1).

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, meningkatkan kualitas tubuh, pembibitan pengembangan minat dan bakat olahraga. Kurangnya latihan diluar jam pelajaran merupakan faktor penyebab rendahnya keterampilan dasar bolavoli siswa oleh karena itu, perlu adanya kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri atau dengan cara lain untuk memberikan siswa waktu latihan, mengikuti pertandingan dan kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan serta dapat memberikan kesempatan latihan seluas-luasnya pada siswa.

Pendidikan dasar bolavoli merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai- nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang

bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pada siswa tingkat SMA, untuk permainan bolavoli masalah yang diajarkan adalah masih tentang konsep keterampilan dasar bermain bolavoli bukan tentang bermain bolavoli yang sudah maju. Pembelajaran olahraga permainan seperti permainan bolavoli perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mutu pembelajaran permainan kian meningkat. Dalam unit-unit pembelajaran atau latihan bolavoli beberapa pertemuan dihabiskan oleh latihan *passing*, umpan, *servis*, *spike*, *blocking*, dan perencanaan secara sendiri-sendiri, atau digabungkan dengan dua atau tiga teknik setelah itu baru diikuti oleh beberapa pelajaran bermain, sedangkan perkembangan keterampilan teknik itu sendiri tidak terlihat jelas selama latihan.

Perkembangan keterampilan teknik siswa diarahkan pada peningkatan upaya bagaimana keterampilan gerak dirancang dengan maksud bola yang dimainkan dapat dikendalikan dengan baik tanpa mengabaikan peraturan permainan. Dengan menguraikan keterampilan dasar bolavoli dalam tahap-tahap kecil, sebagai contoh dalam mempelajari *passing* bawah, *passing* atas dan servis bawah ketika teknik-teknik tersebut sudah bisa dikuasai siswa, setelah itu bisa dipusatkan pada penyempurnaan keterampilan dasar bolavoli dengan melakukan teknik dasar tersebut ke area tertentu lapangan tempat siswa berlatih.

Membentuk keterampilan dasar bolavoli siswa yang paling baik dipelajari melalui banyak pengulangan, seperti dalam latihan- latihan yang menyerupai permainan yang membuat siswa lebih banyak menemukan hal-hal baru untuk bisa dipraktekan dalam menunjang kemajuan teknik dasar bolavoli itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, terlihat bahwa penampilan siswa saat bermain bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler berlangsung siswa kurang menguasai keterampilan teknik terutama pada *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah), dan servis bawah. Ketika permainan berlangsung kontrol terhadap bola tidak terlaksana dengan baik. *Passing* yang dilakukan siswa tidak lebih dari dua atau tiga kali bola berada diudara selanjutnya bola mati didaerah sendiri, sama halnya ketika melakukan servis bawah siswa kurang memperhatikan sikap dengan benar.

Dapat ditemukan juga berbagai kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Nan Sabaris khususnya bolavoli, antara lain : (1) kurangnya sarana prasarana permainan bolavoli, (2) kurangnya pemahaman guru tentang bolavoli, (3) kurangnya latihan diluar jam pelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti lapangan bolavoli yang merangkap lapangan bola basket serta kondisi lapangan yang terganggu material pembangunan sekolah sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga terkadang siswa harus menggunakan lapangan

diluar lingkungan SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Ketersediaan bolavoli yang tidak seimbang dengan jumlah siswa menyebabkan siswa harus bergantian dan menunggu lama dalam memainkan bolavoli. Keadaan ini berdampak pada kurangnya jadwal kegiatan ekstrakurikuler siswa dan prestasi siswa dipergunakan bolavoli.

Dilain pihak guru sangat jarang membuat program latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Padahal program latihan dibuat agar pembelajaran/ latihan dapat berjalan secara berurutan dari gerakan yang paling mudah, sedang dan gerakan yang paling sulit. Dengan demikian siswa tidak merasakan efek yang berat saat pergantian materi latihan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi itulah yang menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih metode latihan yang paling tepat. Melalui metode yang tepat, maka kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya apabila guru salah menerapkan metode pembelajaran, maka akan berdampak pada hasil akhir yang tidak diharapkan. Dalam hal ini kemungkinan besar yang terjadi adalah tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, perlu kiranya hal ini diperhatikan dengan seksama oleh guru khususnya dalam pembelajaran penjasokes.

Pengertian metode menurut Hutasuht (1999: 38) adalah cara- cara pembelajaran khusus yang digunakan dalam mengelola pengetahuan, prinsip- prinsip, norma- norma, peraturan- peraturan yang berlaku dalam pendidikan jasmani dan olahraga atau semua yang penting dalam proses

pembelajaran motorik untuk mencapai keefektifan dalam belajar. Sesuai dengan hal tersebut maka metode harus memberikan kemudahan bagi siswa dan jangan sampai metode yang dipilih justru menjauhkan siswa dari pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar pendidikan olahraga. Penyimpangan dari keterurutan tersebut menyebabkan tidak tercapainya keefektifan dalam belajar. Ada beberapa konsep metode dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang terdiri dari induktif, deduktif, analisis-sintesis dan konfrontasi (Hutasuhut, 1999: 48)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan metode deduktif, kedua metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran penjasorkes. Perbedaan yang mendasar kedua metode ini adalah terletak pada permulaan materi yang diberikan misalkan pada bolavoli, metode induktif menekankan pada materi – materi khusus dalam bolavoli, berupa teknik – teknik yang terdapat dalam permainan bolavoli. Selanjutnya baru diberikan materi yang bersifat umum sedangkan metode deduktif adalah kebalikan dari metode induktif.

Kedua metode ini mempunyai konsep yang khas dan memiliki langkah- langkah yang konkrit dalam penggunaannya. Pada metode induktif menurut Djusma dalam Hutasuhut (1999: 29) metode induktif menempatkan kemandirian dan *self acting* pada latar depan dan menerima jalan yang berbelit-belit (memutar) pada proses belajar. Untuk itu siswa terlebih dahulu

harus tahu dan mengerti menggunakannya, karena memang siswa yang dituntut aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai pada waktunya. Bagi siswa SMA metode ini sangat cocok untuk dilaksanakan karna siswa mengumpulkan pengalaman belajar mereka tentang bolavoli yang sudah didapatkan dari ketika mereka masih di bangku SMP. Lain halnya pada metode deduktif yang selama ini dianggap paling baik. Pada metode ini guru dianggap orang yang sudah tahu akan segala hal yang akan diajarkannya, artinya guru mencurahkan dan siswa menerima. Menurut Djusma dalam Hutasuhut (1999: 32) pada metode ini tidak dipersoalkan dan prosedur yang dikemudiannya memberikan ruang gerak yang tidak berarti bagi siswa untuk membuat keputusan sendiri, tetapi pada sisi lain tujuan belajar yang telah ditetapkan akan tercapai. Dengan demikian penggunaan metode induktif tersebut erat kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan guru dan peranan siswa dalam kemandirian mengikuti pelajaran. Bobot kemandirian, kegiatan guru dan peranan siswa lebih besar jika guru memilih memakai metode induktif.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas terindikasi bahwa, para guru belum memiliki kesamaan pendapat tentang pengaruh metode induktif dan metode deduktif terhadap peningkatan keterampilan permainan bolavoli. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti sejauh mana pengaruh metode induktif dan metode deduktif dalam meningkatkan keterampilan permainan bolavoli pada siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler bolavoli yang terdiri dari *passing* atas, *passing* bawah, dan servis bawah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan variabel penelitian sebelum menemukan faktor mana yang dianggap paling menentukan dalam kemampuan teknik dasar bermain bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kurangnya kemampuan teknik dasar bermain bolavoli siswa adalah kurang efektifnya metode pembelajaran bolavoli yang diterapkan oleh guru, karena tanpa penggunaan metode latihan yang benar dan terarah maka pembelajaran tidak akan berdampak baik bagi siswa akibatnya siswa banyak yang masih belum mengetahui bagaimana gerakan- gerakan dasar pada permainan bolavoli dengan baik dan benar, karenanya masih dibutuhkan penjelasan demi penjelasan dari guru yang bersangkutan.

Selain itu program pengajaran guru yang masih monoton dan tidak adanya perkembangan mempengaruhi keterampilan siswa dalam permainan bolavoli ditambah pula dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif tadi. Komponen yang tidak kalah pentingnya juga harus diperhatikan pada kurangnya perhatian terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran permainan bolavoli. kurangnya kesempatan siswa

dalam mendapatkan kesempatan dan pelayanan dalam praktek secara maksimal, selanjutnya adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing- masing siswa. Selain itu sistem pengajaran disekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru beserta BK lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dari mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan dari beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, peneliti berpendapat bahwa metode latihan sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain bolavoli, dan peneliti mengasumsikan bahwa pembelajaran menggunakan metode induktif dan metode deduktif merupakan metode yang efektif dalam menunjang kemampuan teknik dasar bermain bolavoli, hanya saja dalam hal ini kedua metode ini terdapat perbedaan terutama dalam pelaksanaan dan penerapannya. Dimana metode induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum, lain halnya dengan metode deduktif yang cara pelaksanaanya menerapkan hal-hal umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.

Kedua metode ini mempunyai konsep yang khas dan memiliki langkah- langkah yang konkrit dalam penggunaannya. Metode induktif sangat

sesuai dengan sekolah, kerja, peserta didik lebih aktif belajar mandiri sedangkan guru cukup membimbing. Sedangkan metode deduktif dalam pengajarannya memerlukan langkah- langkah seperti: demonstrasi, penjelasan, petunjuk gerakan, bantuan gerakan, koreksi, berlatih, dan penerapan. Pada metode ini guru sepenuhnya menjelaskan serta mengaplikasikan seluruh materi yang ada tanpa ada alternatif kompromis antara keduanya (guru dan siswa), siswa harus melakukan semua yang diinstruksikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas cukup banyak faktor yang menentukan untuk meningkatkan keterampilan bolavoli. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka dibatasi pada metode induktif dan metode deduktif yang akan dilihat pengaruhnya terhadap keterampilan dasar bolavoli yaitu, *passing* atas, *passing* bawah, dan servis bawah pada siswa putra kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bertempat di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode induktif terhadap keterampilan dasar bolavoli?
2. Apakah terdapat pengaruh metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara metode induktif dan metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh metode induktif terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pengaruh metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
3. Perbedaan keterampilan dasar bolavoli antara siswa yang diajarkan menggunakan metode induktif dan metode deduktif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi :

a) Secara teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pembelajaran penjas dalam rangka

meningkatkan kemampuan daya pikir, aktifitas dan keaktifan siswa dalam mempelajari keterampilan dasar bolavoli Sekolah Menengah Atas.

b) Secara praktis :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan.
2. Guru penjaskes di Sekolah Menengah Atas khususnya, sebagai masukan dalam meningkatkan keterampilan dasar bolavoli siswa dengan metode pembelajaran induktif dan deduktif.
3. Bagi pembaca diperpustakaan, sebagai bahan bacaan dalam rangka meningkatkan sekaligus mempublikasikan khasanah ilmu pengetahuan pada masyarakat luas.
4. Depdiknas, sebagai masukan dalam rangka membuat kebijakan-kebijakan atau meluncurkan paradigma-paradigma baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
5. Para peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi atau sumber kerangka ilmiah dalam rangka mempertajam hasil penelitian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh metode induktif yang signifikan terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} = 18.29 > t_{tabel} = 1.73$.
2. Terdapat pengaruh metode deduktif yang signifikan terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} = 19.69 > t_{tabel} = 1.73$.
3. Pengaruh metode induktif lebih tinggi daripada metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} = 5.27 > t_{tabel} = 1.73$.

B. Implikasi

Berpedoman pada hasil penelitian yang ditemukan bahwa metode induktif dan metode deduktif dapat meningkatkan keterampilan dasar bolavoli di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan kata lain dapat diartikan bahwa kedua metode tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar bolavoli siswa.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa metode induktif lebih baik atau unggul dari pada metode deduktif. Namun secara umum kedua metode ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan dasar bolavoli siswa. Apabila diterapkan kepada keterampilan dasar bolavoli di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ternyata metode induktif lebih efektif dari pada metode deduktif terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil akhir keterampilan dasar bolavoli siswa yang menunjukkan bahwa metode induktif lebih unggul dan lebih baik dari pada metode deduktif.

Implikasi pertama temuan penelitian ini diharapkan pada guru penjasorkes atau pelatih bolavoli di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman bahwa untuk meningkatkan keterampilan dasar bolavoli siswa, metode induktif merupakan metode yang lebih baik digunakan apabila dibandingkan dengan metode deduktif. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan metode induktif semua aktivitas proses pembelajaran lebih dipusatkan kepada siswa sehingga siswa dapat memecahkan semua permasalahan gerakannya sendiri. Siswa dituntut untuk menemukan dan berkreasi akan gerak dan praktek secara baik dan benar. Sehingga siswa benar- benar mengerti dan lebih menguasai setiap rinci materi yang dilatih.

Implikasi kedua temuan penelitian ini berdampak pada siswa ingin meningkatkan kemampuan dasar bolavoli lebih menyukai metode induktif. Keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jadi lebih tinggi serta sangat antusias sehingga hasil dari proses pembelajaran adalah dapat meningkatkan keterampilan dasar bolavoli siswa. Sedangkan pada metode deduktif dengan proses latihan yang dilakukan secara lebih terfokus pada guru, hal ini dapat menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan memahami setiap gerakan yang dipraktikkan. Hal ini disebabkan karna siswa baru bisa memahami materi setelah disajikan berbagai contoh dan praktek dari guru, kemudian siswa cenderung bosan dengan penyampaian setiap materi dengan pendekatan deduktif, karna disini siswa langsung menerima materi dari guru tanpa ada kesempatan menemukan dan bereksplorasi sendiri pada setiap gerakan yang diajarkan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, metode deduktif juga tidak dapat diabaikan begitu saja, karena bagaimanapun hasil dalam penelitian ini juga menemukan bahwa juga terdapat peningkatan terhadap keterampilan dasar bolavoli siswa. Selain itu, dalam metode deduktif ini, siswa yang tidak memiliki kreatifitas dan rasa percaya diri dapat melakukan pola gerak secara benar, dan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mengikuti aturan dan ketetapan-ketetapan dari guru karena guru yang menentukan semuanya.

Metode di atas dirancang atas dasar kesamaan tujuan yaitu meningkatkan keterampilan dasar bolavoli di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Perbedaan keberhasilan dari peningkatan keterampilan dasar bolavoli siswa antara metode induktif dan metode deduktif secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode induktif lebih baik dari pada metode deduktif. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung yang diperoleh dari masing-masing metode yang digunakan tersebut. Tetapi hal ini bisa saja terjadi apabila metode ini digunakan pada penelitian lain dengan sampel yang berbeda dan pada sekolah serta daerah yang berbeda karakteristiknya dengan penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes atau pelatih bolavoli di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman agar lebih banyak memberikan metode induktif dalam usaha meningkatkan keterampilan dasar bolavoli siswa. Guru sebaiknya agar bisa membaca situasi baik secara fisik maupun psikis bagi siswa yang menjalani latihan tidak semata-mata menggunakan keterampilan teknik melainkan juga pengetahuan agar materi latihan yang diberikan dapat menghasilkan suatu keterampilan maksimal yaitu prestasi.

2. Siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris agar lebih banyak berlatih, dengan melibatkan lebih banyak variabel lain, hingga dapat menunjang peningkatan keterampilan dasar permainan bolavoli seperti servis atas, *blocking*, umpan, *spike*, *receive* (penerimaan bola). Serta berlatih olahraga bermain lainnya seperti sepak bola, bolabasket dan bulutangkis.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan kajian yang sama dengan waktu yang lebih lama, sehingga pengontrolan terhadap variabel yang lain mungkin dapat diamati untuk meningkatkan keterampilan dasar bolavoli. Berhubungan dengan penelitian ini hanya terbatas pada variabel metode induktif dan metode deduktif di Sekolah Menengah Atas, maka peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk menyertakan variabel kontrol seperti motivasi, inteligensi, minat, bakat, kreatifitas, kemampuan motorik dan tingkat kesegaran jasmani.

DAFTAR RUJUKAN

- Cole Diana and Jhon Kessel. 2008. *Coaching youth volleyball 4th edition*. USA: American Sport Education Program.
- Erianti. 2011. *Bolavoli*. Padang: Sukabina Press.
- Fardi, Adnan. 2011. *Buku Ajar Statistik Program Pasca Sarjana*. Padang: Pasca Sarjana UNP.
- Hudoyo, Herman. 2001. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hutasuhut, Chairuddin. 1999. *Metoda Pembelajaran Pendidikan Jasmani/ Olahraga*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan DIP UNP.
- Isparjadi. 1988. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, Dikti: P2LPTK.
- Kamaruddin. 2011. Pengaruh metode induktif dan deduktif terhadap keterampilan shooting permainan bolabasket di SMA Negeri 1 Bangkinang. Padang: *Tesis* Program Pascasarjana UNP.
- Koesyanto Herry. 2003. *Belajar Bermain Bolavoli*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
- Ma'mun dan Subroto. 2001. *Pendekatan keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bolavoli*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Rachmad. 2008. Meningkatkan Kualitas Matematika di Indonesia (www.iatmi.or.id/iatmi/artikel.php) diakses tanggal 21/04/2013 8:30 PM.
- Rahmadi. 2010. Pengaruh Metode Kooperatif dan Metode Konvensional Terhadap Keterampilan Dasar Permainan Bolavoli (studi Eksperimen Pada Siswa SMA Negeri 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah). Padang: *Tesis* Program Pascasarjana UNP.